

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses dalam kantor *Woffice*, kualitas hasil akhir sangat bergantung pada efektivitas proses pengolahan desain yang diterapkan. Proses ini tidak hanya menentukan aspek estetika, tetapi juga memastikan bahwa desain yang dihasilkan memiliki nilai fungsional yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. *Woffice*, sebagai firma desain interior dan arsitektur, menerapkan sistem pengolahan desain yang berlapis dan hierarkis, yang melibatkan berbagai tingkatan profesional mulai dari *junior designer*, *senior designer*, *project leader*, hingga *principal*.

Salah satu aspek utama dari sistem pengolahan desain di *Woffice* adalah peran *principal* sebagai pengarah utama yang menetapkan konsep dasar dan batasan desain sejak tahap awal. *Principal* memberikan fondasi awal terkait *mood*, *ambience*, dan konsep desain yang ingin dicapai. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh tim desain yang terdiri dari *junior* dan *senior designer*, sebelum akhirnya dievaluasi oleh *project leader* sebagai tahap penyaringan akhir sebelum desain diajukan kembali kepada *principal* untuk keputusan akhir. Dengan sistem berlapis ini, *Woffice* berupaya memastikan bahwa setiap desain yang dihasilkan telah melalui proses evaluasi ketat sebelum masuk ke tahap eksekusi. Namun, masih perlu dikaji lebih lanjut bagaimana setiap tahapan ini saling berkontribusi dalam menjaga konsistensi dan kualitas desain akhir.

Di sisi lain, tantangan utama dalam proses pengolahan desain adalah bagaimana menjaga agar konsep awal tidak mengalami pergeseran signifikan selama proses iterasi. *Project leader* memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi desain dengan melakukan penyaringan dan koreksi sebelum desain masuk ke tahap akhir. Namun, dalam praktiknya, dinamika proyek sering kali menyebabkan adanya perubahan desain akibat berbagai faktor seperti permintaan klien, kendala teknis, maupun pertimbangan biaya. Oleh karena itu, penting untuk *project leader* mempertahankan esensi desain yang telah dirancang sejak awal.

Selain itu, *Woffice* menggunakan pendekatan "*effortless*", di mana desain yang dihasilkan harus terlihat sederhana namun tetap memiliki nilai estetika dan fungsionalitas yang tinggi. Dalam praktiknya, pendekatan ini bukan sekadar menghilangkan elemen yang tidak perlu, tetapi juga memerlukan strategi desain yang cermat agar tetap menghasilkan ruang yang nyaman, menarik, dan sesuai dengan identitas proyek. Proses desain ini juga mempertimbangkan detail khas atau biasa disebut di kantor "*centil*", yang menjadi ciri khas *Woffice*, seperti pemilihan material, proporsi elemen, dan detail kecil yang memberikan karakter pada ruang.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas sistem pengolahan desain di *Woffice*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana setiap tahapan dalam proses desain berpengaruh terhadap kualitas hasil akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses pengolahan desain yang berlapis dapat menghasilkan desain akhir yang optimal?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana sistem pengolahan desain berlapis yang diterapkan di Woffice memengaruhi kualitas hasil akhir desain.

1.5 Signifikasi Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Penelitian ini memungkinkan penulis untuk memahami secara mendalam bagaimana menghasilkan desain yang optimal. Dengan mempelajari peran *Project leader*, komunikasi yang efektif, dan proses desain yang terstruktur di Woffice, penulis dapat meningkatkan pemahaman mengenai praktik terbaik dalam industri desain interior dan arsitektur. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang tantangan dan solusi dalam menjaga standar tinggi dalam proyek desain, terutama dalam situasi dengan tenggat waktu yang ketat.

1.5.2 Bagi Perusahaan (Woffice)

Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas peran strategis tiap tahapan proses desain terhadap kualitas hasil akhir, yang selama ini berjalan berdasarkan intuisi tim dan pengalaman proyek. Dengan mengungkap bagaimana arahan principal, pengembangan ide, proses penyempurnaan,

hingga evaluasi teknis oleh project leader berkontribusi nyata terhadap pencapaian desain yang estetis, fungsional, dan bermakna secara emosional, penelitian ini dapat menjadi refleksi sekaligus rujukan praktis bagi Woffice dalam merumuskan sistem kerja yang lebih terstruktur dan adaptif.. Hal ini akan membantu perusahaan untuk terus menjaga dan meningkatkan standar kualitas desain yang estetis, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan klien, serta mempertahankan reputasi baik di industri desain interior dan arsitektur.

1.5.3 Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan pembaca wawasan yang jelas tentang bagaimana berbagai faktor, seperti peran *Project leader*, proses kolaboratif, dan komunikasi, berkontribusi terhadap keberhasilan proyek desain. Pembaca, baik *designer* maupun pelaku industri lainnya, Pembaca akan mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana tahapan-tahapan dalam proses pengolahan desain berkontribusi terhadap kualitas hasil akhir desain interior. Melalui studi ini, pembaca dapat melihat pentingnya arahan awal yang jelas, pengembangan konsep yang terstruktur, serta peran evaluasi dalam menjaga konsistensi dan kualitas desain. Hal ini dapat menjadi referensi awal bagi mahasiswa, desainer pemula, maupun praktisi yang ingin memahami hubungan antara proses dan hasil dalam praktik desain interior.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengenai "Pengaruh Proses Pengolahan Desain terhadap Kualitas Hasil Akhir di Woffice" mencakup batasan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang di teliti yaitu Woffice yang berdiri pada tahun 2012 oleh Joe Sebastian Willendra, Lokasi di Jl. Taman Daan Mogot Raya, Tanjung, Duren Utara, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
2. Proyek yang akan di bahas proyek renovasi hotel Artotel senayan yang akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh proses pengolahan desain terhadap kualitas akhir di Woffice.
3. Penelitian ini berlangsung selama 10 bulan, dimulai dari 20 Mei 2024 hingga 20 Maret 2025, sehingga data dan informasi yang digunakan akan dikumpulkan dalam rentang waktu tersebut.
4. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan tim desain untuk mendapatkan informasi yang akurat dan aktual.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dan studi kasus. Pendekatan etnografis memberikan kesempatan untuk mendalami dinamika sosial dalam konteks yang alami, memungkinkan peneliti untuk mengamati

interaksi, perilaku, serta proses kolaboratif yang terjadi dalam tim desain. Dengan terlibat langsung dalam lingkungan kerja, peneliti dapat menangkap makna yang lebih dalam dari setiap tindakan dan keputusan yang terjadi selama proses desain.

Pada saat yang sama, studi kasus digunakan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengolahan desain di Woffice memengaruhi kualitas hasil akhir proyek. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan perhatian pada satu konteks khusus yaitu *Woffice* dan mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan desain serta dampaknya terhadap kualitas akhir proyek. Dengan memadukan kedua pendekatan ini, penelitian dapat menggali hubungan antara teori dan praktik, serta menilai bagaimana pengaruh kontekstual dan situasional membentuk hasil desain.

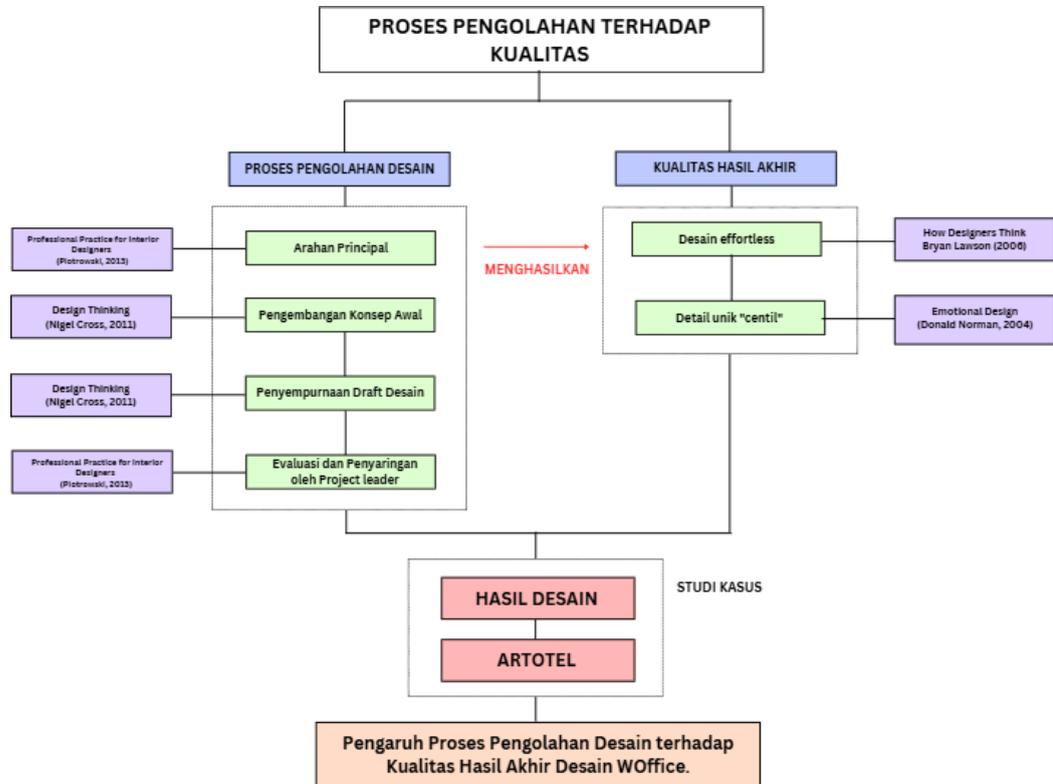
Menurut Neuman 2014 dalam penelitian kualitatif, "Penting untuk menggabungkan berbagai pendekatan yang dapat memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas situasi tertentu secara mendalam, sementara etnografi memberikan wawasan tentang pengalaman sehari-hari dan interaksi yang terjadi di lapangan." Pendekatan gabungan ini memungkinkan penelitian untuk menggali lebih dalam dan memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan selama magang di Woffice, sebuah firma arsitektur dan desain interior, yang memberikan peneliti akses langsung ke

proses desain yang dijalankan oleh tim profesional. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan para pelaku utama dalam proses desain, yaitu *key person*, tim desain, dan *principal*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai bagaimana komunikasi, kolaborasi, serta keputusan strategis *principal* memengaruhi kualitas dan hasil akhir dari desain.

Melalui pendekatan etnografi, peneliti dapat mengamati secara langsung dinamika dalam tim dan memahami nuansa yang tidak terlihat dalam pengolahan desain yang melibatkan berbagai pihak. Sementara itu, dengan studi kasus, penelitian ini dapat mendalami keputusan desain dalam konteks yang lebih terperinci, sehingga hasilnya relevan dan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh proses pengolahan desain terhadap kualitas hasil akhir di Woffice.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil pengolahan data penulis (2024)

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang runtut dan terstruktur mengenai isi skripsi, mulai dari latar belakang hingga kesimpulan dan refleksi akhir. Setiap bab dalam penulisan ini saling berkaitan dan membentuk alur berpikir yang logis, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami tujuan, proses, serta hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun pembagian isi skripsi dijelaskan sebagai berikut.

Bab 1: merupakan bagian pendahuluan yang memberikan gambaran awal mengenai arah dan fokus penelitian. Di dalamnya dijelaskan latar belakang masalah yang melandasi pemilihan topik, serta rumusan masalah yang menjadi pertanyaan utama dalam penelitian. Bab ini juga memuat tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian bagi berbagai pihak, serta batasan penelitian agar fokus tetap terjaga. Selain itu, dijelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Di akhir bab, disajikan sistematika penulisan sebagai panduan struktur isi skripsi secara keseluruhan.

Bab 2: berisi landasan teori yang digunakan untuk mendukung dan membimbing jalannya penelitian. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai teori-teori utama yang relevan dengan topik, seperti teori proses desain, kolaborasi tim, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas desain interior. Selain itu, bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam menganalisis data pada bab selanjutnya.

Bab 3: membahas data dari studi kasus yang diteliti, yaitu proyek interior Artotel Gelora Bung Karno. Di dalamnya dijelaskan latar belakang proyek, siapa tim desain yang mengerjakannya (Woffice), dan bagaimana proses desainnya berlangsung. Bab ini juga memuat informasi tentang pembagian tugas dalam tim, kondisi proyek, serta dokumentasi yang mendukung. Semua informasi ini menjadi dasar untuk analisis yang akan dibahas di bab berikutnya.

Bab 4: merupakan hasil analisis yang diperoleh dari data lapangan yang telah dikumpulkan, kemudian disilangkan dengan teori-teori yang relevan. Analisis ini

dilakukan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam bab ini, penulis menguraikan bagaimana temuan di lapangan diinterpretasikan melalui kerangka teori, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap proses dan hasil desain yang diteliti. Bab ini menjadi inti dari penelitian karena membentuk dasar bagi kesimpulan dan saran yang disampaikan di bab berikutnya.

Bab 5: berisi ringkasan temuan dan kesimpulan yang dihasilkan dari analisis penulis selama melakukan studi di Woffice. Dalam bab ini, penulis merangkum hal-hal penting yang ditemukan selama proses penelitian, serta mengevaluasi proses dan hasil desain yang telah dianalisis. Selain itu, disampaikan pula sejumlah rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi pihak terkait maupun sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

Bab 6: merupakan refleksi penulis sebagai mahasiswa Desain Interior dalam mata kuliah Capstone. Melalui pengalaman magang dan proses Tugas Akhir, penulis melihat desain dari aspek estetika, etika dan *worldview*. Bagian ini menggambarkan perubahan penulis dalam memahami dan merespons dunia desain, hasil dari proses belajar yang membentuk cara pandang serta pendekatan profesional yang lebih matang dalam menjalani praktik di lapangan.